

## Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat

Mira Delfiyeni <sup>1\*</sup>, Rina Asmeri <sup>2</sup>, Yuli Ardiany <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [miradelfiyeni@gmail.com](mailto:miradelfiyeni@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh good corporate governance dan pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan pada dinas pekerjaan umum dan penataan ruang provinsi sumatera barat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel ( $6,585 > 2,0518$ ) atau nilai signifikan  $0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . 2) Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel ( $5,048 > 2,0518$ ) atau nilai signifikan  $0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . 3) Good Corporate Governance dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel ( $116,192 > 3,34$ ) atau nilai signifikan  $0,00$  yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ .

**Kata Kunci :** Good Corporate Governance dan Pengetahuan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan.

**Abstract:** This study aims to determine and analyze the effect of good corporate governance and accounting knowledge on the preparation of financial reports at the public works department and spatial planning of the province of West Sumatra, either partially or simultaneously. The data collection method used in this research is field research and library research. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Good Corporate Governance partially affects the preparation of financial statements. This can be seen from the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.585 > 2.0518$ ) or a significant value of  $0.000$  which is smaller than  $\alpha 0.05$ . 2) Accounting knowledge partially affects the preparation of financial statements. This can be seen from the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.048 > 2.0518$ ) or a significant value of  $0.000$  which is smaller than  $\alpha 0.05$ . 3) Good Corporate Governance and accounting knowledge simultaneously affect the preparation of financial statements, this can be seen from the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $116.192 > 3.34$ ) or a significant value of  $0.00$  which is smaller than  $\alpha 0.05$ .

**Keywords:** *Good Corporate Governance and knowledge of accounting for the preparation of financial statements*

## PENDAHULUAN

Pemerintah dituntut untuk transparan dan akuntabel, terutama dalam mengalokasikan uang negara untuk melaksanakan kegiatan. Untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan, maka pemerintah harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Djalil, 2014). Pembentukan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan (openness) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik.

Standar akuntansi pemerintahan mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas (Tanjung, 2013). Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar bagi pengguna laporan. Untuk mencapai hal tersebut, standar akuntansi pemerintahan menetapkan seluruh pertimbangan dalam rangka penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang meliputi pembiayaan, pengendalian, pembukuan, akuntansi dan verifikasi, serta pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Penyelenggaraan pemerintah daerah tidak lepas dari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah sebagai acuan untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah berkualitas, oleh karena itu diperlukan adanya *good corporate governance* agar terpenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan pemerintahan.

Pengertian *good corporate governance* mengandung dua pemahaman yaitu, nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah saat ini dan kedepan ditentukan oleh kualitas *good corporate governance*, dan inti dari kualitas pemerintah daerah sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan keuangannya (Kusmayadi, 2012).

Dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, dalam pemerintahan juga diperlukan pengetahuan akuntansi. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman dalam menerapkan akuntansi pemerintahan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pada dasarnya pengetahuan akuntansi dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan, seperti yang dikatakan (Suhairi, 2014) bahwa Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penganalisaan transaksi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

*Good corporate governance* merupakan suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Dengan diterapkannya *good corporate governance* dalam era globalisasi menuntut terpenuhinya transparansi/ keterbukaan dan akuntabilitas pada berbagai aktivitas. Kunci utama dibutuhkan *good corporate governance* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja suatu instansi pemerintahan melalui mekanisme pemantauan kinerja dan juga sebagai upaya untuk memperkuat dan mempertegas pertanggungjawaban pimpinan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan organisasi. Proses penyelenggaraan kekuasaan negara untuk menyediakan public goods dan services disebut governance, sedangkan praktek terbaiknya atau lebih dikenal dengan pemerintahan yang baik disebut good governance (Bastian, 2013)

Didalam pengukuran *good corporate governance* terdapat beberapa prinsip yang tersedia, namun menurut Osborne and Geabler (2012) OECD tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan *good corporate governance* terdiri dari transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Pemilihan ketiga indikator tersebut dikarenakan

ketiga prinsip tersebut sesuai diterapkan didalam lingkungan organisasi pemerintahan. Tata pemerintahan yang baik dalam dokumen United Nations Development Program (UNDP) adalah penggunaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan mencakup seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingannya, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara warga dan kelompok masyarakat.

Hasil Penelitian yang dilakukan Batubara (2013), menemukan bahwa penerapan *good corporate governance* merupakan tuntutan dari pembaharuan sistem keuangan. Tujuannya agar pengelolaan uang rakyat dilakukan secara transparan dan dipertanggungjawabkan dalam pelaporan keuangan berdasarkan konsep value for money sehingga tercipta akuntabilitas publik, pada akhirnya dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang provinsi sumatera barat adalah dinas yang melaksanakan pengadaan infrastruktur publik atau instansi pemerintahan di sumatera barat seperti pembangunan jalan dan jembatan lintas kabupaten/ kota. Dengan banyaknya proyek infrastruktur yang dilaksanakan menyebabkan bagian keuangan harus mampu menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan tersebut secara baik dan benar. Penyimpangan dalam pelaporan kegiatan dapat menyebabkan pihak-pihak yang terlibat tersangkut masalah hukum. Transparansi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk diungkapkan untuk menghindari kecurigaan pihak-pihak tertentu tentang penyimpangan yang terjadi.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian pada dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat dengan terjadinya kasus suap proyek pembangunan 12 ruas jalan di Sumatera Barat sehingga penyimpangan yang terjadi menyebabkan ditangkapnya seorang pejabat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat (detik.com.,2016). Inilah alasan yang membuat penulis melakukan penelitian bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat ?
2. Apakah Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat ?

### **Landasan Teori**

#### ***Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* dapat diartikan sebagai pelayanan publik yang efisien, sistem pengendalian yang dapat diandalkan, pemerintahan yang bertanggung jawab (accountable) pada publiknya. *Good corporate governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (state, private sector and society) (Osborne dan Geabler, 2012).

*Good Corporate Governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik

maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha (Osborne dan Geabler, 2012).

### **Indikator *Good Corporate governance***

Prinsip - prinsip *good corporate governace* dapat dijadikan sebagai indikator penerapan *good corporate governace*. Tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan *good corporate governace* (Osborne and Geabler, 2012, OECD and World Bank, 2013, LAN dan BPKP, 2013: 6) adalah sebagai berikut :

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam manajemen pemerintah, lingkungan, ekonomi dan sosial.
2. Partisipasi, yaitu penerapan pengambilan keputusan yang demokratis serta pengakuan atas HAM, kebebasan pers dan kebebasan mengemukakan pendapat atau aspirasi masyarakat.
3. Akuntabilitas, yaitu kewajiban melaporkan dan menjawab dari yang dititipi amanah untuk mempertanggung jawabkan kesuksesan maupun kegagalan kepada penitip amanah sampai yang memberi amanah puas dan bila belum ada atau tidak puas dapat kena sanksi.

### **Pengetahuan Akuntansi**

Secara etimologis, menurut Buzzel dalam Belkaoui (2011) mendefenisikan pengetahuan adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan.

Definisi resmi yang mula-mula diajukan adalah definisi yang dimuat dalam Accountancy Terminology Bulletin No.1 yang diterbitkan oleh Accounting Principles Board (APB) dalam Suwardjono (2012), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Belkaoui (2011), mendefenisikan akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomik, dalam membuat pilihan di antara alternatif tindakan yang ada.

### **Indikator Pengukuran Pengetahuan Akuntansi**

Menurut Henry (2015) aktivitas dalam akuntansi yang dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur pengetahuan akuntansi adalah :

1. Aktivitas identifikasi (identifying), dalam aktivitas ini akan dilakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Dari proses ini akan dapat diklasifikasikan apakah suatu transaksi merupakan transaksi ekonomi atau non ekonomi. Contohnya pembayaran hutang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit.
2. Aktivitas pencatatan (recording), transaksi yang telah diidentifikasi pada tahap pertama akan dicatat secara kronologis dan sistematis dengan ukuran nilai moneter tertentu.
3. Aktivitas komunikasi (communicating), pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2013). Dalam buku Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan karya Darsono dan Ashari disebutkan bahwa dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat

pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi dan Komisaris). Oleh karenanya, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, laporan keuangan kemudian menjadi bagian yang penting pula bagi pihak lain non pemilik, yakni kreditur, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Sehingga, dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.

Menurut Lillrank (dalam Nurillah, 2014) Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang andal dan relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara, Laporan keuangan pemerintah terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

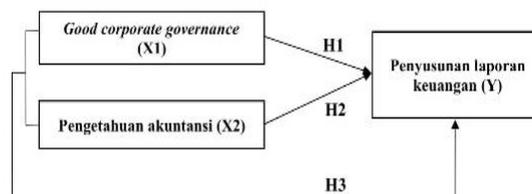
### Indikator Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan keterangan ahli mengenai laporan keuangan, maka penulis menyimpulkan indikator dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan indikator yang digunakan (Nurillah, 2014), yaitu :

1. Kesesuaian penyusunan dengan PSAP
2. Pengetahuan mengenai PSAP

### Kerangka Konseptual

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Osborne dan Geabler (2012) *Good Corporate Governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (state, private sector and society) oleh sebab itu *Good Corporate Governance* harus sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2013). Indikator dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan indikator yang digunakan Nurillah (2014), yaitu Kesesuaian penyusunan dengan PSAP dan Pengetahuan mengenai PSAP.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ika Maya Sari dan Nur Arvah Tamrin, 2016 menunjukkan bahwa secara parsial Good Government Governance berpengaruh signifikan terhadap Laporan Mutu Informasi dan Sumber Daya Manusia yang berpengaruh signifikan

terhadap Laporan Keuangan Mutu Informasi. *Good Corporate Governance* berkaitan erat dengan Penyusunan Laporan Keuangan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Diduga *Good Corporate Governance* secara Parsial Berpengaruh Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penganalisaan transaksi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan (Suhairi, 2014). Sedangkan Laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2013). Indikator dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan indikator yang digunakan Nurillah (2014), yaitu Kesesuaian penyusunan dengan PSAP dan Pengetahuan mengenai PSAP.

Pengetahuan akuntansi sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan, yang merupakan sumber informasi bagi perusahaan. Seorang staff accounting harus memahami unsur- unsur laporan keuangan, agar dapat menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh dan tidak menimbulkan salah tafsir atau salah saji dan sesuai dengan kondisi keuangan.

Timbulnya salah saji akan berakibat fatal bagi tujuan perusahaan dan pengguna pihak intern dan ekstern. Karena laporan keuangan adalah salah satu acuan bagi pihak manajemen atau ekstern dalam melakukan suatu tindakan atau mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Irma Diani, 2014, menunjukkan secara parsial bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Laporan Keuangan. Dengan adanya Pengetahuan Akuntansi maka akan menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang baik, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H2: Diduga Pengetahuan Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi Secara simultan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

*Good corporate governance* dapat diartikan sebagai pelayanan publik yang efisien, sistem pengendalian yang dapat diandalkan, pemerintahan yang bertanggung jawab (accountable) pada publiknya. *Good corporate governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (state, private sector and society) (Osborne dan Geabler, 2012)

Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman mengenai dasar dasar akuntansi, tatacara pembuatan laporan keuangan dan ilmu lain yang berkaitan dengan akuntansi.

Penyusunan Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan berdasarkan Kesesuaian penyusunan dengan PSAP dan Pengetahuan mengenai PSAP.

*Good Corporate Governance* adalah sebuah pelayanan yang dimana sudah diatur secara baik dan bersifat transparan, akuntabilitas dan responbility yang bisa dilihat oleh semua orang. Pentingnya *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan akan membuat informasi perusahaan diketahui banyak orang baik dari informasi manajemen ataupun informasi keuangan perusahaan.

Salah satu bentuk transparansi *Good Corporate Governance* adalah laporan keuangan. Karena informasi dilihat untuk umum agar terhindar dari salah saji atau salah paham bagian keuangan harus memahami norma-norma didalam akuntansi keuangan. Sebagaimana standar yang digunakan oleh pemerintah adalah PSAP.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Robi Maulana, 2012, menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan dan *Good corporate governance* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan maka hipotesis dari penelitian adalah:

H3: Diduga *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi Secara simultan Berpengaruh Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian Lapangan (Field Research), Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian (sugiyono, 2013).

Penelitian Kepustakaan (Library Research), Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan riset pustaka yang memanfaatkan teori-teori dan pendapat para tokoh dalam buku-buku ilmiah, majalah artikel dan bacaan-bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian (sugiyono, 2013)

Riset Google (Google research), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui internet atau secara online (Sugiyono, 2013).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara yaitu dengan mewawancarai kepada pejabat struktural, pejabat fungsional dan pegawai pelaksana untuk memperoleh informasi.

Dokumen yaitu dengan mencari data pegawai, struktur organisasi, visi dan misi dan data lainnya yang dapat menunjang hasil penelitian.

Angket atau penyebaran kuesioner yaitu dengan membagi-bagikan kuesioner kepada pegawai agar dapat mengisi formulir isian secara objektif dan kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman dan keadaan dilapangan.

### **Populasi**

Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai dinas pekerjaan umum dan penataan ruang provinsi sumatera barat yang berjumlah 302.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode Purposive Sampling yang menurut sugiyono (2013) merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative, maka pemilihan sampel penelitian berdasarkan penentuan regulasi sebanyak 30 orang yaitu bagian keuangan dan bagian monitoring pencapaian kinerja pelaksanaan program dinas pekerjaan umum dan penataan ruang provinsi sumatera barat.

Adapun kriteria responden yang telah tentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf atau karyawan yang melaksanakan fungsi pengelolaan dan pelaksanaan APBD pada OPD Provinsi Sumatera Barat. Responden dengan kriteria yang meliputi:

Kepala Sub Bagian (KASUBAG) Keuangan, yaitu kepala bagian keuangan dinas. Bendahara Pengeluaran, yaitu pejabat yang bertanggung jawab atas kas pengeluaran daerah.

Pembantu Bendahara Pengeluaran, yaitu pegawai yang ditunjuk untuk membantu bendahara pengeluaran untuk melaksanakan pembayaran kepada yang berhak guna kelancaran kegiatan dinas.

Pemeriksa surat pertanggungjawaban laporan keuangan (SPTJB) yaitu pegawai yang memeriksa laporan keuangan dari pembantu bendahara pengeluaran.

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Monitoring Pencapaian Kinerja Pelaksanaan Program Dinas bertugas untuk memberikan laporan capaian kinerja pelaksanaan program dinas.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan penulis terhadap pegawai di bagian keuangan.

### **Sumber Data**

Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Sukestiarso, 2014). Mendeskripsikan profil responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan golongan.

### **Uji Instrument Keuangan**

#### **Uji Validitas**

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment Pearson dengan level signifikansi 5%. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid. Selain itu juga dapat dilihat melalui cara mengkorelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi tiap butir instrumen tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka tiap butir instrumen tersebut merupakan construct yang kuat. Sebaliknya bila korelasi tiap butir instrumen besarnya di bawah 0,3, maka butir instrumen tersebut tidak valid.

#### **Uji Realibilitas**

Menurut Ghozali (2016) mendefinisikan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur apakah data reliable atau handal dan dapat digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Apabila korelasi 0,7 maka

dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Imam Ghozali, 2013).

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali, 2013 uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2013).

### Analisa Kuantitatif

#### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu, (Agussalim M, 2015), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$PLK = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 PA + e$$

Dimana :

PLK = Penyusunan Laporan Keuangan

a = Nilai Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Parameter (Good Corporate Governance)

$\beta_2$  = Koefisien Parameter (Pengetahuan Akuntansi)

GCG = Good Corporate Governance

PA = Pengetahuan Akuntansi

e = Residual Error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim Manguluang, 2015).

#### Koefesioen Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016).

## Metode Pengujian Hipotesis

### Uji t

Perhitungan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2) berpengaruh signifikan terhadap antara variabel dependen (Y).

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Propinsi Sumatera Barat.

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Propinsi Sumatera Barat.

### Uji F

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Artinya secara simultan tidak ada pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Propinsi Sumatera Barat.

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Artinya secara simultan terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Propinsi Sumatera Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data deskripsi tentang karakteristik responden, diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. Hasil karakteristik responden yang diperoleh dari kuesioner terdiri dari jenis kelamin, usia dan pendidikan responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jenis Kelamin mempunyai pengaruh bagi setiap individu untuk mampu mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Pria	14	47
Wanita	16	53
Total	30	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden pria 14 orang dan wanita memiliki berjumlah 16 orang, hal ini berarti menunjukkan bahwa pegawai wanita lebih banyak untuk perekrutan pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

Usia seseorang mempengaruhi sifat dan tindakan seseorang dalam berinteraksi. Deskripsi responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase %
21-30	3	10
31-40	10	33
41-50	15	50
>50	2	7
Total	30	100

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan usia responden berdasarkan kelompok usia tertentu, dimana pegawai pada range yang berusia 21-30 berjumlah 3 orang atau sebesar 10% dan range usia 50 keatas berjumlah 2 orang atau sebesar 7%, dan pegawai yang berusia 31-40 adalah berjumlah 10 orang atau sebesar 33 % serta pegawai yang berusia 41-50 berjumlah 15 orang atau sebesar 50% merupakan jumlah responden mayoritas terbanyak pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Propinsi Sumatera Barat, ini dikarenakan pada range umur ini merupakan batasan usia pegawai yang optimal dalam melakukan pekerjaan dan bertanggungjawab dalam pekerjaannya. Untuk perekrutan pegawai baru berdasarkan kebutuhan perusahaan dan menyesuaikan dengan kelompok umur tertentu.

Pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SMA	10	33
Diploma	2	7
S1	16	53
S2	2	7
Total	30	100

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari tabel 3 dapat diketahui pegawai berpendidikan diploma dan S2 berjumlah masing-masing 2 orang atau sebesar 7%, serta pegawai yang berpendidikan SMA berjumlah 10 orang atau sebesar 33%, dan dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 dengan jumlah 16 orang atau sebesar 53%. Dikarenakan perekrutan pegawai diprioritaskan untuk tamatan S1 yang telah memiliki keterampilan bekerja.

## Uji Instrumen Penelitian

### Uji Validitas

Dengan mempergunakan bantuan dari software SPSS versi 23, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom CorrectedItem-Total Correlation. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dari seluruh pengujian validitas pada pernyataan yang diuji bernilai diatas 0,3 sehingga layak dilakukan pengujian selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4 Uji Reliabilitas**

Variabel	CA
Good Corporate Governance	0,779
Pengetahuan Akuntansi	0,762
Penyusunan Lap. Keuangan	0,822

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Dari penyajian tabel 4. diatas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing masing variabelnya menunjukkan Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Hasil pengujian uji normalitas menggunakan pengujian 1 Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67330725
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,088
	Negative	-0,148
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,093c

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel 5 didapatkan nilai residual sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 30 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Good Governance	0.499	2.005
Pengetahuan Akt	0.499	2.005

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* (X1) tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 2,005 =lebih kecil dari 10,00, dan nilai Tolerance yang bernilai 0,499 lebih besar dari 0,10.
2. Variabel Pengetahuan akuntansi (X2) tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 2,005 lebih kecil dari 10,00.dan nilai Tolerance yang bernilai 0,499 lebih besar dari 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

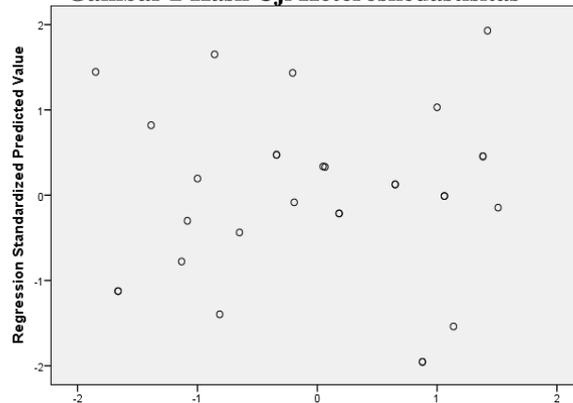
Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.251	.222
	Good Corporate Governance	-.789	.437
	Pengetahuan Akuntansi	.581	.566

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisa Kuantitatif

#### Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8 Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2.246	1.166
	Good Corporate Governance	0.416	0.063
	Pengetahuan Akuntansi	0.135	0.027

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -2,246 + 0,416 X_1 + 0,135 X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,246 berarti jika variabel independen (Good Corporate Governance dan Pengetahuan Akuntansi) bernilai 0, maka variabel dependen (Penyusunan Laporan Keuangan) bernilai 2,246 satuan. Artinya apabila variabel *Good Corporate Governance* dan *Pengetahuan Akuntansi* tidak ada = 0 maka variabel *Penyusunan Laporan Keuangan* turun sebesar 2,246 satuan.

2. Konstanta negatif (-2,246) bisa diabaikan apabila model regresi sudah memenuhi asumsi yang diinginkan. Selain itu, selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan nilai konstanta negatif ini.
3. Konstanta negatif ini umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara Variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi dan variabel dependen Penyusunan Laporan keuangan. Karena dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan perubahan nilai variabel independen *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi, maka yang memiliki makna adalah variabel *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi (slope) bukan nilai konstanta (Dougherty, 2002)
4. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,416 satuan. Koefisien regresi bernilai positif, hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Good Corporate Governance* (X1) sebesar satu satuan maka Penyusunan Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,416 satuan. Kenaikan variabel *Good Corporate Governance* berakibat kenaikan pada variabel Penyusunan Laporan Keuangan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,135 satuan. Koefisien regresi bernilai positif, hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Pengetahuan Akuntansi (X2) sebesar satu satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,135 satuan. Kenaikan variabel Pengetahuan Akuntansi berakibat kenaikan pada variabel Penyusunan Laporan Keuangan.

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.947a	.896	.888

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,888. Hal ini berarti kontribusi variabel *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan adalah sebesar 88,8%. Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kompensasi, lingkungan kerja, kepemimpinan dan variabel lainnya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan tabel =  $\alpha:2$ ,  $df n-k-1 = 30-2-1 = 27$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,0518 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

**Tabel 10 Uji t**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.926	0.065
Good Corporate Governance	6.585	0.000
Pengetahuan akuntansi	5.048	0.000

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel uji t diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki t hitung 6,585 > t tabel 2,0518 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05 jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

2. Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki  $t$  hitung  $5,048 > t$  tabel  $2,0518$  dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

### Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS versi 23. Hasil pengujian disajikan pada tabel 11.

**Tabel 11 Uji F (ANOVA)**

	Model	F	Sig.
1	Regression	116.192	.000b

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel 11 diketahui nilai F hitung  $116,192$  yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar  $3,34$  (lihat lampiran table F) dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah  $0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan sebesar  $5\%$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini terlihat dari hasil uji  $t$  dimana  $t$  hitung  $6,585 > t$  tabel  $2,0518$  dan nilai sig ( $0,000$ )  $< 0,05$ . Artinya dari hasil uji  $t$  tersebut bahwa terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penyusunan Laporan Keuangan yang bernilai positif, berarti setiap peningkatan *Good Corporate Governance* berdampak pada peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

*Good corporate governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha (Osborne dan Geabler, 2012).

Dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* pemerintah hendaknya memfasilitasi dan memberikan dorongan pada karyawan/staff untuk mengikuti pelatihan baik dalam kota maupun diluarkota agar dapat menambah kualitas *Good Corporate Governance* karna manfaat *Good Corporate Governance* ini bukan hanya untuk saat ini tetapi juga jangka panjang, agar dapat menjadi pendukung kembangnya dalam pemerintahan saat ini. Selain itu, juga bermanfaat untuk meningkatkan citra pemerintahan dimata masyarakat. Hal ini tentunya juga menjadi nilai tambah pemerintah dalam meningkatkan kinerja pemerintah untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam pemerintah. Menurut Osborne dan Geabler (2012) *Good Corporate Governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (state, private sector and society) oleh sebab itu *Good*

*Corporate Governance* harus sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Sedangkan menurut Mardiasmo (2013) laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Jadi, dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *good corporate governance* untuk tercapainya kualitas penyusunan laporan keuangan dalam pemerintahan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang terdahulu dari Ika Maya Sari dan Nur Arvah Tamrin, 2016, menunjukkan bahwa secara parsial *Good Government Governance* berpengaruh signifikan terhadap Laporan Mutu Informasi dan Sumber Daya Manusia yang berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Mutu Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Artinya setiap peningkatan *Good Corporate Governance* berdampak pada peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Tujuan selanjutnya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terdapat pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat, hal ini terlihat dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} 5,048 > t_{tabel} 2,0518$  dan nilai  $sig (0,000) < 0,05$ . Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan yang bernilai positif berarti setiap peningkatan Pengetahuan Akuntansi berdampak pada peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Suhairi (2014) bahwa pengetahuan akuntansi merupakan ilmu pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penganalisaan transaksi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Jadi, sangat penting wawasan tentang pengetahuan akuntansi agar terwujudnya penyusunan laporan keuangan yang terstruktur serta tersistem berdasarkan standar pemerintah. Sedangkan menurut Mardiasmo (2013) laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik.

Perlunya pengetahuan akuntansi dalam pembuatan laporan penyusunan keuangan agar pihak intern atau ekstern bisa menggunakan laporan keuangan secara bersamaan. Sehingga laporan keuangan bersifat handal, dan perlunya pengetahuan akuntansi agar laporan yang dibuat tidak salah saji dan tidak menimbulkan asumsi lain saat membacanya. Karena laporan keuangan memiliki standar yang digunakan yaitu PSAP.

Penelitian yang dilakukan Dian Irma Diani (2014) ini juga mendukung penelitian yang penulis teliti dengan menunjukkan secara parsial bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Laporan Keuangan. Dengan adanya Pengetahuan Akuntansi maka akan menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan

Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. Artinya, peningkatan Pengetahuan Akuntansi maka akan meningkatkan kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini didukung oleh hasil uji F bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat, hal ini terlihat dari hasil uji F dimana  $F_{hitung} (116,192) > F_{tabel} (3,34)$  dan nilai sig  $(0,000) < 0,05$ . Berpengaruhnya *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi bersama-sama terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat tidak terlepas dari keterkaitan yang kuat antara variabel *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi dengan proses penyusunan laporan keuangan yang baik.

*Good corporate governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (state, private sector and society) (Osborne dan Geabler, 2012). Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman mengenai dasar dasar akuntansi, tata cara pembuatan laporan keuangan dan ilmu lain yang berkaitan dengan akuntansi. Penyusunan Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan berdasarkan Kesesuaian penyusunan dengan PSAP dan Pengetahuan mengenai PSAP.

Menurut Robi Maulana (2012), menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan dan *Good corporate governance* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan. Maka dari itu, pentingnya *good corporate governance* bagi pemerintahan serta pengetahuan akuntansi yang baik dan benar agar proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar pemerintah, sesuai dengan ketentuan, dapat menghindari timbulnya kecurangan atau potensi korupsi, agar penyusunan laporan keuangan tersebut dapat dikatakan andal dan berkualitas.

Pentingnya mutu dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* sebuah perusahaan yang bersifat transparan, responsibility dan akuntabilitas dapat memberikan gambaran sebuah perusahaan dan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Dan dalam pembuatan laporan keuangan diperlukan tingkat *Good Corporate Governance* yang baik, agar kualitas perusahaan bisa meningkat. Dan dalam mewujudkan tersebut tergambar dalam laporan keuangan. Agar laporan keuangan perusahaan tidak salah saji dibutuhkan pengetahuan akuntansi serta pemahaman penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robi Maulana (2012) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Corporate Governance dan pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. karena nilai t hitung sebesar  $6,585 > t$  tabel sebesar  $2,0518$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya setiap peningkatan *Good Corporate Governance* berdampak pada peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. karena nilai t hitung sebesar  $5,048 > t$  tabel sebesar  $2,0518$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya setiap peningkatan Pengetahuan Akuntansi berdampak pada peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.
3. *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi secara simultan berpengaruh Positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat. Karena nilai F hitung sebesar  $116,192 > F$  tabel sebesar  $3,34$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin baik peningkatan *Good Corporate Governance* dan Pengetahuan Akuntansi maka semakin meningkat juga kualitas penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat

### Saran

1. Bagi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat
  - a. Disarankan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat agar lebih memperhatikan *Good Corporate Governance* dengan memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk mengikuti pelatihan & workshop tentang *Good Corporate Governance* supaya dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.
  - b. Disarankan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat agar memfasilitasi karyawan/staff yang berada diposisi keuangan untuk mengikuti pelatihan supaya menambah wawasan mengenai “pengetahuan Akuntansi” agar meingkatkan kemampuannya dalam penyusunan laporan keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.
  - c. Disarankan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat hendaknya mendorong karyawan/ staff terutama pada posisi keuangan untuk bersinergi memaksimalkan kontribusinya dalam pengelolaan laporan keuangan dengan mengikuti pelatihan /workshop atau sebaiknya memfasilitasi karyawan/ staff yang bersangkutan untuk lanjut studi agar meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* dan pengetahuan akuntansinya serta tercapai pula penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi akademik, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Penyusunan Laporan Keuangan untuk menambah variasi variabel yang mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan, dan objek yang diteliti diperluas tidak hanya di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat

## DAFTAR REFERENSI

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belkaoui. 2011. *Accounting Theory 5th ed*. Jakarta: Salemba Empat
- Bastian, Indra (2013). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, dan Wayan, Koster, 2014. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Solo: TB. Bahma.
- Djalil, Rizal. 2014. *Akuntabilitas Keuangan Daerah: Implementasi Pasca Reformasi*. RMBOOKS: Jakarta.
- Dougherty, C. 2002. *Introduction to econometrics*. 2nded. New York: Oxford University Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: UNDIP.
- Henry. 2015. *Auditing I*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. DSAK-IAI*. Jakarta.
- Kashmir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002
- Mardiasmo. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- R.A. Supriyono, S.U., Ak., 2013, *Akuntansi biaya*. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhairi, T. 2014. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sukestiarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta: ANDI
- Tanjung. 2013. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akreal*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- UNDP. 2007. *Governance for Sustainable Development: A Policy Document*. New York: UNDP.